

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi bisnis yang semakin dinamis ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi di berbagai sektor industri. Kondisi ini memicu perubahan mendasar dalam struktur organisasi, sistem operasional, serta proses pengambilan keputusan perusahaan. (Shenkoya & Kim, 2023). Dalam situasi ini, peran manajerial menjadi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan daya saing perusahaan. Kinerja manajerial tidak hanya dilihat dari pencapaian target organisasi, tetapi juga pada kemampuan manajer dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya secara efektif serta efisien. (Yanti Krismayanti et al., 2024).

Agar fungsi manajerial dapat berjalan optimal, diperlukan sistem pendukung yang mampu memberikan informasi akurat, relevan, dan tepat waktu. Salah satunya adalah sistem informasi akuntansi yang tidak hanya menyajikan data keuangan, tetapi juga menjadi dasar dalam analisis dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, diperlukan pula mekanisme pengawasan internal yang menjamin pelaksanaan aktivitas manajerial sesuai prosedur dan tujuan organisasi. Management assurance hadir sebagai pendekatan yang memberikan keyakinan bahwa aktivitas organisasi dijalankan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Kedua elemen ini saling melengkapi

untuk mendukung pencapaian kinerja manajerial yang unggul di tengah persaingan bisnis yang kompleks.

Namun, banyak perusahaan, khususnya di sektor manufaktur, masih menghadapi kendala dalam penerapan kedua sistem tersebut secara terintegrasi. Faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknologi, dan lemahnya komitmen terhadap tata kelola yang baik sering menjadi hambatan. PT Satnusa Persada, sebagai perusahaan manufaktur teknologi di Batam, mengalami tantangan serupa seperti kurang transparannya informasi pengambilan keputusan, gangguan pada sistem informasi, serta ketidakseimbangan distribusi tugas antar divisi.

Integrasi antara management assurance dan sistem informasi akuntansi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan manajerial. Perusahaan perlu memperkuat infrastruktur teknologi, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, serta meningkatkan komitmen manajerial agar tata kelola berjalan transparan dan berbasis kinerja. Upaya ini tidak hanya meminimalkan permasalahan internal, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan dalam industri manufaktur yang kompetitif.

Mempengaruhi efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara kolektif. Kinerja manajerial yang unggul secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional organisasi secara keseluruhan, mendorong inovasi dalam berbagai aspek bisnis mulai dari

pengembangan produk hingga proses internal, serta meningkatkan kemampuan organisasi mengidentifikasi dan menangani berbagai tantangan yang muncul dan memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang dihadapi, jelas bahwa integrasi yang kuat antara sistem informasi akuntansi dan management assurance menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas manajerial. PT Satnusa Persada perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi informasi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan komitmen pimpinan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang transparan dan berorientasi pada kinerja. Melalui langkah-langkah strategis tersebut, perusahaan tidak hanya dapat mengatasi permasalahan internal yang ada, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing di tengah dinamika industri manufaktur yang semakin kompleks.

Management assurance merupakan suatu pendekatan proaktif yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan bahwa aktivitas dan proses dalam organisasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini mencakup penilaian atas efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola perusahaan secara menyeluruh. Dengan adanya management assurance, manajemen dapat memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip good governance. (Nugroho & Hidayat, 2021) *“Management assurance is a proactive approach undertaken by management*

to ensure the adequacy of internal controls, risk management, and governance processes, aimed at achieving strategic objectives.” Ini menunjukkan bahwa assurance bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga menyangkut pencapaian tujuan strategis perusahaan secara terukur.

Di sisi lain, sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peran yang sangat penting dan strategis sebagai infrastruktur informasi yang vital dan fundamental bagi setiap organisasi modern. SIA berfungsi sebagai mekanisme utama untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, dan melaporkan data keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk mendukung berbagai fungsi manajemen di seluruh tingkatan organisasi, mulai dari perencanaan strategis hingga pengendalian operasional sehari-hari. Informasi yang dihasilkan oleh SIA menjadi landasan penting dalam melaksanakan berbagai tugas penting dan krusial seperti perencanaan strategis jangka panjang, penyusunan anggaran operasional dan modal, pengendalian biaya operasional, evaluasi kinerja unit kerja dan individu, serta pengambilan keputusan strategis yang memiliki dampak jangka panjang terhadap arah dan pertumbuhan organisasi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) dimana sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta menyediakan informasi yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal. Dalam dunia usaha yang kompetitif saat ini, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga mendukung aktivitas

manajerial dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (Pratama & Yuliana, 2022) menegaskan bahwa, *“Sistem informasi akuntansi berfungsi tidak hanya untuk menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga mendukung aktivitas manajerial dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.”* Penggunaan SIA yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh informasi secara real-time, meningkatkan transparansi, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaporan dan pengawasan operasional.

Kinerja manajerial merujuk pada sejauh mana seorang manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, secara efektif dan efisien. Kinerja manajerial yang baik dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai target organisasi, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. (Marviana et al., 2023) menyatakan bahwa, *“Kinerja manajerial yang baik dipengaruhi oleh kualitas informasi yang tersedia, kemampuan pengambilan keputusan, serta penerapan sistem pengendalian yang tepat.”* Oleh karena itu, kinerja manajerial sangat dipengaruhi oleh dua aspek sebelumnya yakni efektivitas sistem informasi akuntansi dan kualitas manajemen assurance yang diterapkan.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi yang handal dan penguatan aspek management assurance dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja manajerial. Ketiganya membentuk suatu siklus yang saling mendukung dalam menciptakan organisasi yang adaptif, responsif, dan mampu bersaing secara berkelanjutan di era digital saat ini.

PT Satnusa Persada juga memiliki beberapa Perusahaan Anak yang bergerak di berbagai bidang termasuk PT. SM ENGINEERING yang fokus pada Metal Stamping Untuk Teknologi Industri, PT. SNI Internasional yang bergerak di bidang perdagangan internasional, dan PT. Tata Sarana Nusapersada yang bergerak di bidang penyediaan tenaga kerja. Sebagai bukti kapabilitas manufakturnya yang terpercaya. Dengan demikian, menjadi sangat penting untuk melakukan studi yang mendalam dan komprehensif guna memahami lebih lanjut tentang bagaimana praktik *management assurance* dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama memengaruhi kinerja manajemen di PT Satnusa Persada.

PT Satnusa Persada, sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang cukup besar di Kota Batam, menghadapi tantangan dalam hal kinerja manajerial, khususnya terkait dengan kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi dan data ketika terjadi permasalahan operasional. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan oleh manajemen menjadi tidak optimal, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakefisienan kerja di tingkat karyawan, termasuk terjadinya pekerjaan yang bersifat berulang dan tidak produktif.

Selain kinerja manajerial yang kurang transparan, PT Satnusa Persada juga sesekali mengalami yang namanya server down (Kendala Jaringan), dimana ketika mengalami server down Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan sebagai sumber data untuk mengambil keputusan menjadi lambat yang menyebabkan data yang harus di gunakan menjadi tidak relevan (data tidak terupdate). Pada saat data yang

digunakan tidak terupdate *management assurance* sebagai manajemen yang memberikan tanggungjawab kepada karyawan, sewaktu *management assurance* memberikan tanggungjawab tersebut untuk karyawan menjadi tidak seimbang, sehingga karyawan merasa tanggungjawab yang dilakukan terlalu banyak dan karyawan merasa tidak mampu, masalah ini tentu membuat karyawan tidak merasa nyaman saat melakukan pekerjaan, oleh sebab itu *management assurance* harus melakukan implementasi dalam menghasilkan kinerja karyawan menjadi efektif.

Efektivitas implementasi praktik *management assurance* yang komprehensif dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) secara optimal diduga kuat menjadi faktor-faktor penting yang secara signifikan berkontribusi terhadap variasi tingkat kinerja manajerial di berbagai organisasi, termasuk di sektor manufaktur. Beberapa perusahaan mungkin belum memiliki struktur *management assurance* yang matang, terintegrasi secara efektif ke dalam proses bisnis inti mereka, dan secara aktif dipantau pelaksanaannya, atau mungkin belum secara efektif memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh SIA dalam proses pengambilan keputusan manajerial di berbagai tingkatan organisasi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana kedua faktor krusial ini benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan dan terukur terhadap kinerja manajerial dalam konteks operasional perusahaan manufaktur yang kompleks seperti PT Satnusa Persada.

Setelah melakukan penelaahan yang cermat terhadap latar belakang permasalahan yang kompleks dan menarik ini, penulis merasakan adanya rasa ingin tahu yang mendalam dan ketertarikan yang kuat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan sistematis. Ketertarikan inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat topik penelitian dengan judul yang relevan dan spesifik, yaitu **“PENGARUH MANAGEMENT ASSURANCE DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PT SATNUSA PERSADA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat di identifikasikan adalah:

1. Kurangnya integrasi antara sistem informasi akuntansi dan management assurance, tidak adanya sinergi yang kuat antara SIA dan sistem pengawasan internal (management assurance) menghambat pencapaian kinerja manajerial yang optimal.
2. Kurangnya transparansi dan akurasi informasi, PT Satnusa Persada menghadapi kendala dalam penyampaian informasi yang tidak transparan dan tidak akurat, terutama saat terjadi gangguan operasional.
3. Kendala teknis pada sistem informasi akuntansi, terjadinya *server down* atau gangguan teknis pada sistem informasi akuntansi (SIA) menyebabkan keterlambatan dan ketidaktepatan informasi keuangan dan operasional.

4. Kurangnya komitmen manajerial terhadap tata kelola, rendahnya komitmen pimpinan dalam membangun sistem tata kelola yang baik menyebabkan belum optimalnya implementasi sistem informasi dan pengawasan manajerial yang efektif dan efisien.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus dan mencapai kedalaman analisis yang memadai, serta mempertimbangkan kendala-kendala praktis, peneliti membatasi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada manajer dan staf yang bekerja di PT Satnusa Persada, khususnya yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan penerapan management assurance.
2. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh dua variabel utama, yaitu management assurance dan sistem informasi akuntansi, terhadap kinerja manajerial di lingkungan PT Satnusa Persada.
3. Penelitian ini akan membatasi cakupan sistem informasi akuntansi pada aspek kualitas informasi, kemudahan penggunaan sistem, kecepatan pemrosesan data, integrasi antar fungsi, dan keamanan sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan.
4. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah management assurance berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada?
3. Apakah management assurance dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh management assurance terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada
2. Mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada.
3. Menganalisis pengaruh management assurance dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan management assurance. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara teknologi informasi, sistem pengendalian manajemen, dan kinerja organisasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna dalam informasi terutama dalam manfaat pengetahuan praktis:

1. Bagi manajemen pt satnusa persada

Memberikan informasi dan masukan mengenai pentingnya penguatan system *Assurance* dan pengolahan *Sistem Informasi Akuntansi* sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas kerja manajerial dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Bagi praktisi akuntansi dan pengendalian internal,

Memberikan gambaran bagaimana implementasi *management assurance* dan *sistem informasi akuntansi* yang baik dapat membantu pencapaian tujuan organisasi melalui peningkatan kinerja manajerial

3. Bagi mahasiswa dan akademisi

Menjadi referensi dan bahan kajian penelitian sejenis di bidang sistem informasi assurance, serta manajemen kinerja.